



**PENGGUNAAN MEDIA K3 SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
HASIL BELAJAR MATERI UNSUR PARAGRAF
PADA SISWA KELAS VI SDN TAMBAKREJO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Puspitasari

puspitasari91@guru.sd.belajar.id)

Dr. Ana Fitrotun Nisa, M.Pd.I

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

ABSTRAK

Penggunaan media K3 sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan keaktifan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan media K3 terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran kelas VI SD Negeri Tambakrejo Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pokok unsur paragraf. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Tambakrejo dengan jumlah 22 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan dengan jenis analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan instrument tes hasil belajar dan lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 19,1% dari awal sebelum menggunakan media K3 65%, setelah menggunakan media K3 mencapai 84,1%. Selain itu penggunaan media K3 meningkatkan minat, keaktifan, bernalar kritis, berkolaborasi, serta kemandirian siswa.

Kata kunci: media K3, unsur paragraf, minat belajar, kolaborasi, hasil belajar

LATAR BELAKANG

“UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,



kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Lingkungan sekolah yang menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan dibutuhkan di dalam proses belajar mengajar." (Riska Ashar Luthfia Erva, 2022)

Salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan adalah pembelajaran. Melalui proses pembelajaran yang berkualitas dapat mencetak lulusan dengan keterampilan yang baik juga. Demikian juga sebaliknya. Hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDN Tambakrejo Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen masih perlu ditingkatkan. Selain itu, minat siswa terhadap muatan pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang. Maka dari itu, guru perlu melakukan perbaikan proses pembelajaran. Pembelajaran berorientasi pada peserta didik diharapkan mampu mendorong siswa untuk aktif, bernalar kritis, mandiri dan meningkatkan kolaborasi antar siswa.

Salah satu penerapan pembelajaran berorientasi pada peserta didik yaitu pembelajaran dengan menggunakan media K3 (Kartu Keterpaduan Kalimat). Media ini dibuat untuk memudahkan peserta didik dalam memahami unsur-unsur paragraf. Penggunaan media ini diterapkan dalam pembelajaran berkelompok supaya para siswa mampu bekerja sama, memiliki rasa tanggung jawab, saling membantu dalam memecahkan permasalahan dan saling memotivasi untuk berprestasi. Penggunaan media K3 ini diharapkan melatih para siswa agar dapat bersosialisasi dengan baik.

Dari beberapa hal yang melatar belakangi penelitian ini, ada hal khusus yang mendorong penulis sebagai guru kelas VI di SDN Tambakrejo Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen mempunyai ide dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media K3 ini adalah karena materi Bahasa Indonesia selama ini dipandang membosankan sehingga kurang membekas di hati peserta didik. Oleh sebab itu, penulis harus kreatif dalam mengelola pembelajaran.

Tahapan siswa SD masih senang belajar dengan permainan dan menggunakan media konkret. Dengan digunakannya media K3 diharapkan motivasi dan keaktifan siswa meningkat sehingga hasil belajar pun meningkat.

Berdasarkan pengamatan penulis selama satu bulan ini, siswa-siswa kelas VI SDN Tambakrejo Tahun Pelajaran 2022/2023 memiliki karakteristik kurang fokus dalam mengikuti pelajaran dan cenderung senang bermain-main saat pembelajaran.

Setelah mempelajari teori perkembangan peserta didik, penulis terinspirasi untuk menggunakan media K3 sebagai alternatif pembelajaran di kelas VI SDN Tambakrejo. Khususnya untuk materi mengidentifikasi unsur-unsur paragraf. Dengan menggunakan media K3 diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai, pemahaman siswa terhadap materi unsur-unsur paragraph meningkat, serta tercipta suasana pembelajaran yang lebih hidup dan menyenangkan. Selanjutnya, penggunaan media K3 tepat digunakan dalam meningkatkan komunikasi dan sosialisasi antarsiswa di kelas.

Rumusan Masalah

Dari proses identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengaplikasian media K3 dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Tambakrejo tentang unsur paragraf?
2. Bagaimana penggunaan media K3 yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Tambakrejo tentang unsur paragraf?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Tambakrejo, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen.

Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bahwa media K3 dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang unsur paragraf pada siswa kelas VI SD Negeri Tambakrejo, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen.



2. Mengetahui tingkat keberhasilan media K3 yang diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang unsur paragraf pada siswa kelas VI SD Negeri Tambakrejo, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen.

TINJAUAN PUSTAKA

Karakteristik siswa kelas VI

“Siswa kelas VI sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret, mengetahui alasan logis-rasional tentang kejadian konkret dan dapat mengelompokkan benda. Mereka mempunyai ciri-ciri logika tentang sifat timbal balik dan kekekalan, melakukan klasifikasi, tidak lagi bersifat egosentris, pikiran masih terbatas pada hal-hal konkret, belum dapat memecahkan persoalan yang abstrak.” (Ridwan Abdullah Sani, 2016:13).

Minat Siswa

Supaya mencapai hasil belajar yang baik tidak hanya kecerdasan namun juga diperlukan adanya minat, sebab jika tidak ada minat maka semua kegiatan yang dilakukan kurang efektif dan efisien. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata minat diartikan sebagai perhatian, kesukaan, kecenderungan hati. (KBBI, 2009:323).

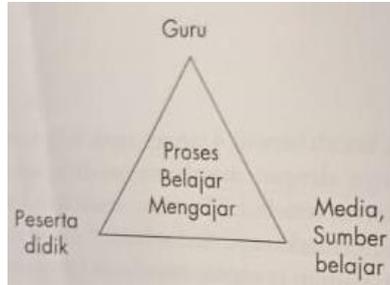
Konsep Belajar

“Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan.” (Hilgard dalam Jamil Suprihatiningrum, 2013:13)

“Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. (Winkel dalam Jamil Suprihatiningrum, 2013:15)

Belajar merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Sementara pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Pada umumnya diperlukan lingkungan yang kondusif agar dapat dicapai perkembangan individu secara optimal. (Ridwan Abdullah Sani, 2016:40).

Gambaran interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar dalam sebuah proses belajar mengajar diilustrasikan sebagai berikut.



Faktor yang menjadikan pembelajaran efektif di antaranya dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan sumber belajar/lingkungan belajar yang mendukung.

“Pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*) pada umumnya merupakan pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik dalam aktivitas fisik atau melibatkan peserta didik secara mental dalam berpikir.” (Ridwan Abdullah Sani, 2016:46)

Kejenuhan peserta didik dalam belajar dapat diatasi dengan penggunaan metode mengajar yang bervariasi yang sesuai tujuan pembelajaran. Konsentrasi peserta didik dalam mendengarkan ceramah hanya 15 menit saja. Agar siswa lebih senang dan bersemangat dalam belajar maka guru perlu menggunakan variasi metode mengajar.

Hasil Belajar

“Hasil belajar menurut adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*Learner's performance*).” (Gagne&Briggs dalam Jamil Suprihatiningrum, 2013:37)

“Hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternative dalam kondisi yang berbeda. Secara spesifik ia menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh.” (Reigeluth dalam Jamil Suprihatiningrum, 2013:37)

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan/ keterampilan yang dimiliki siswa yang dapat diamati melalui penampilan setelah mengikuti proses pembelajaran.

Paragraf

Paragraf merupakan suatu bentuk bahasa yang biasanya merupakan hasil penggabungan beberapa kalimat untuk menyampaikan satu ide. Dalam kegiatan menyusun beberapa kalimat menjadi paragraf, diperlukan dua hal yakni kesatuan serta kepaduan. Kesatuan yaitu semua kalimat dalam paragraf membahas satu gagasan. Kepaduan yaitu semua kalimat pada paragraf tersebut kompak, saling berkaitan untuk mendukung gagasan tunggal paragraf.

Pada satu paragraf terdapat kalimat utama dan kalimat penjelas. Kalimat utama yaitu kalimat yang di dalamnya terdapat ide pokok paragraf. Kalimat utama tersebut dijelaskan oleh kalimat-kalimat lain yang disebut dengan kalimat penjelas.

Media K3 (Kartu Keterpaduan Kalimat)

Media diartikan sebagai pengantar atau perantara, diartikan pula sebagai pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, media diartikan sebagai alat dan bahan yang membawa informasi atau bahan pelajaran yang bertujuan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. (Jamil Suprihatiningrum, 2016:319)

Media K3 (Kartu Keterpaduan Kalimat) merupakan solusi yang diciptakan oleh guru dalam mengatasi kejenuhan peserta didik saat belajar materi unsur paragraf di kelas VI. Kartu ini terbuat dari bahan kertas kardus dan kertas asturo warna. Di atasnya ditulis sebuah kalimat. Dalam penerapannya, guru membuat beberapa paragraf (4-5 kata) yang di dalam setiap paragrafnya terdapat sebuah kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas. Setiap satu kalimat dituliskan pada satu papan kartu kemudian diberi gantungan untuk dipasang di badan. Selain itu, guru juga membuat mahkota sebagai tanda kalimat utama di setiap paragrafnya.

METODE PENELITIAN



Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tambakrejo Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen dalam proses pembelajaran muatan pelajaran Bahasa Indonesia mengidentifikasi unsur paragraf kelas VI tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Tambakrejo dengan jumlah 22 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan. "*Operation research (action research)* yang lebih dikenal dengan penelitian tindakan adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang bekerja mengenai sesuatu yang sedang ia laksanakan tanpa mengubah sistem pelaksanaannya." (Malhota dalam Etta Mamang Sangadji, 2010: 22-23)

Penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc.Taggart (2002) dalam (Sekaran, 2003) adalah *action research is the way groups of people can organize the conditions under which they can learn from their own experiences and make their experience accessible to other.*"

Penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuatnya dapat diakses oleh orang lain. (Etta Mamang Sangadji, 2010:23)

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tes hasil belajar (dengan lembar soal) yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran dan observasi (dengan lembar pengamatan) serta dialog dengan teman sejawat untuk memperoleh gambaran objektif tentang kondisi selama proses pembelajaran. "Teknik tes merupakan usaha untuk mengetahui pemahaman murid dengan menggunakan alat-alat yang bersifat mengukur atau mengetes." (Sunaryo Kartadinata, 2002: 24).

Teknik analisis data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metodologi deskripsi kualitatif. "Analisis kualitatif adalah analisis yang dilakukan jika data yang

dikumpulkan hanya sedikit dan bersifat monografi atau berwujud kasus-kasus sehingga tidak dapat disusun ke dalam suatu struktur klasifikatoris. Sedangkan analisis deskripsi adalah analisis yang lebih banyak hendak menggambarkan fakta sebagaimana adanya." (Etta Mamang Sangadji, 2010:209)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan Kegiatan

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan media K3, peneliti terlebih dahulu melaksanakan kegiatan perencanaan yang meliputi pemetaan kebutuhan belajar siswa, menyusun RPP, menyiapkan media K3, dan menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran menggunakan media K3 berlangsung di ruang kelas VI dan di halaman SD Negeri Tambakrejo, pada hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2022. Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar 3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca. 4.1 Menyajikan simpulan secara lisan dan tulis dari informasi teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yang diperkuat oleh bukti. Jumlah siswa kelas VI sebanyak 22 anak, 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dengan kemampuan yang heterogen.

Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, kegiatannya meliputi memberi salam, presensi, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan acuan.

Pada kegiatan inti, siswa diberi stimulus berupa teks yang ditampilkan guru, siswa menanya, dan mengumpulkan informasi. Guru membagikan kartu kalimat kepada semua siswa. Setelah itu siswa mencari teman kelompok yang sesuai. Pada tahap ini siswa dilatih untuk dapat bernalar kritis, berkolaborasi, serta mandiri. Setelah bertemu dengan satu kelompok kemudian mereka mengidentifikasi manakah yang mendapat kalimat utamanya, siswa yang mendapat kartu kalimat utamanya mendapat hiasan kepala seperti mahkota yang

harus dipasang untuk menandai pemahaman siswa tentang kalimat utama dan kalimat penjelas, setelah itu kemudian mereka berbaris menata urutan kalimat dalam paragrafnya. Kelompok yang sudah berhasil akan mengacungkan jari dan mengucapkan kata berhasil. Di tahap terakhir apabila semua kelompok sudah berhasil mengidentifikasi paragraf, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi/kegiatan kelompoknya. Kelompok lain memperhatikan dan menanggapi. Guru membimbing jalannya proses pada tahap ini.

Kegiatan penutup berupa, membuat kesimpulan, merefleksi, guru memberi umpan balik, dan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran pertemuan selanjutnya.

3. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar. Namun ada beberapa kendala yang dialami selama kegiatan berlangsung.

Terdapat beberapa kendala yang muncul dalam penggunaan media K3 dalam pembelajaran di kelas VI SD Negeri Tambakrejo, di antaranya yaitu:

a) Waktu

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas VI pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan banyak waktu dibanding penggunaan metode ceramah atau konvensional. Alur prosesnya dimulai dari tahap persiapan pengelompokan siswa, penyelesaian masalah, serta presentasi kelompok siswa. Guru harus benar-benar dapat mengatur dan mengefektifkan waktu pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran bermakna dan tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik.

Penyelesaian:

- Skenario pembelajaran harus jelas. Pada tahap kegiatan apa siswa melaksanakan secara klasikal, kelompok, atau individu.

Pada tahap presentasi, atur alokasi waktu setiap kelompok dengan membagi peran, ada siswa sebagai pengatur waktu. supaya semua kelompok dapat mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.

b) Pelaksanaan pada saat mencari kelompok

Masih terdapat siswa yang bercanda saat siswa lain mencari kelompoknya. Hal ini membuat waktu menemukan kelompok menjadi lama.

Penyelesaian:

Guru meningkatkan pengawasan saat berlangsungnya permainan. Guru mengingatkan lamanya waktu permainan.

c) Pembentukan kelompok

Pembentukan kelompok antara siswa kelompok tinggi dan siswa kelompok rendah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kerja kelompok.

Penyelesaian :

- Pembentukan kelompok siswa hendaknya dibuat secara heterogen, misalnya dalam satu kelompok terdiri dari 1 siswa dengan kemampuan tinggi, 3 siswa dengan kemampuan sedang, dan 1 siswa dengan kemampuan rendah.
- Guru yang membagi kartu kalimat dengan mempertimbangkan kemampuan siswa, sehingga dalam satu kelompok bisa heterogen.

Hasil Belajar**1. Kualitatif**

Hasil penelitian secara umum keaktifan siswa meningkat. Hal ini terlihat mulai dari kegiatan pendahuluan hingga penutup. Keaktifan siswa terlihat bahwa semua siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kebutuhan siswa masih dalam tahap senang bermain dan berkelompok, menjadikan siswa merasa lebih nyaman belajar. Kegiatan pembelajaran melalui berkelompok dapat memenuhi kebutuhan siswa secara psikomotorik. Siswa dapat aktif bergerak kesana kemari mencari kelompok yang sesuai dengan kalimat yang mereka miliki merupakan tantangan tersendiri bagi siswa untuk menyelesaikan tugas merangkai paragraph.

Keefektifan waktu dalam mengelola kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berupa kartu kalimat membuat siswa merasa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan hanya mendengar dan membaca saja.

2. Kuantitatif

Hasil penelitian secara kuantitatif, diperoleh adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan pada pembelajaran sebelum menggunakan media K3. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh siswa seperti pada table berikut:

Tabel 1.1. Daftar Nilai Siswa Kelas VI SDN Tambakrejo

Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VI/1

Kompetensi Dasar: 3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca
4.1 Menyajikan simpulan secara lisan dan tulis dari informasi teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yang diperkuat oleh bukti

Tanggal : Rabu, 10 Agustus 2022

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Khatah Dimas Rawardani	80
2	Mohamad Choerul Iqbal	80
3	Adelia Az Zahra	90
4	Aty Ngafiyah	90
5	Dimas Febrianto Wahyu Khasani	90
6	Fauzan Mubarok	70
7	Inaya Zahra 'Annida	100
8	Lu'luil Maknuun	90
9	Mahfudhotun Kamiliya	80
10	Miftahul Choyriyah	80
11	Muhamad As'adul Umam	90
12	Muhamad Fatul Ramadani	80



No.	Nama Siswa	Nilai
13	Muhammad Faddil Asy'ari	80
14	Nayla Andriani	90
15	Nidhoom Af Haami Asshidik	80
16	Retma Nensa Azzahra	100
17	Rielujeng Herinda Noniriarti	100
18	Sofiana Syifaul Mukarromah	90
19	Ulfatun Nisa	80
20	Yeni Kusuma Wardani	80
21	Yossi Alfaros	70
22	Reza Dwi Saputra	60
	Jumlah	1.850
	Rata-rata	84,1
	Tertinggi	100
	Terendah	60

Keterangan: KKM yang ditetapkan yaitu 70

Dari data pada tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 1.2. Hasil Tes Formatif

Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
84,1	100	60

Ketuntasan klasikal yang tercapai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3. Distribusi Frekuensi Tes Formatif Siswa

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	60	1	4,5%
2.	70	2	9,09%
3.	80	10	45%
4.	90	6	27%
5.	100	3	13,6%



Dari tabel 1.1, 1.2, dan 1.3 di atas diperoleh keterangan rata-rata hasil evaluasi 84,1 dan ketuntasan secara klasikal 95,45%.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa media K3 pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi pokok mengidentifikasi ide pokok paragraf meningkatkan minat, keaktifan siswa, bernalar kritis, berkolaborasi, serta mandiri, keefektifan proses belajar dan hasil belajar siswa kelas VI SDN Tambakrejo Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen 19,1%. Sebelum menggunakan media K3 perolehan ketuntasan KKM diperoleh rata-rata 65%. Namun setelah kegiatan pembelajaran menggunakan media K3 hasil belajar bisa mencapai 84,1%. Kebutuhan bersosialisasi dan bekerja sama antar siswa juga dapat terpenuhi.

Saran dan tindak lanjut

Penulis merasakan langsung manfaat dari kegiatan ini, walaupun belum maksimal. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada rekan-rekan sejawat untuk mengaplikasikan media ini di kelasnya, apabila menemukan masalah kebosanan pada peserta didik saat pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam pelaksanaannya penggunaan media K3 dalam materi unsur-unsur paragraf memiliki beberapa kendala atau kelemahan. Oleh karena itu, ke depan penulis akan lebih hati-hati dalam mempersiapkan pembelajaran dan mengantisipasi kendala-kendala yang mungkin muncul.

Kelemahan penulis pada beberapa konsep pembelajaran dapat menghambat perbaikan pembelajaran. Pada kesempatan lain penulis akan berusaha menambah pengetahuan dengan membaca dan diskusi dengan rekan sejawat atau kepada pihak yang lebih berkompeten.

Diperlukan banyak sumber dalam meningkatkan penguasaan teori pendidikan. Selain itu, membaca buku-buku penunjang perbaikan pembelajaran perlu diperbanyak agar pengetahuan guru semakin meningkat.

Daftar Pustaka



Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olah Raga Kabupaten Kebumen. 2022. KOSP SD Negeri Tambakrejo Kecamatan Buluspesantren. Kebumen: Dinas Pendidikan Kepemudaan, dan Olah Raga

Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Jamil Suprihatiningrum. 2013. Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Tengah. 2022. Modul Pengelolaan Pembelajaran yang Berorientasi Pada Peserta Didik. Karanganyar: BBGP Provinsi Jawa Tengah.

Ridwan Abdullah Sani. 2016. Inovasi Pembelajaran Jakarta: PT. Bumi Aksara

Riska Ashar Luthfia Erva, Yuyun Yulia, Ana Fitrotun Nisa. 2022. Implementasi Metode Outing Class di Sentra Industri Kerajinan Bambu Ngampiran Sebagai Sarana Apresiasi Karya Seni Berbasis Kearifan Lokal. Jurnal Sekolah. PGSD FIP Unimed

Sri Anitah W, dkk. 2010. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka

Suharso dan Ana Retnaningsih. 2009. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Semarang: CV. Widya Karya